BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terkenal atas kekayaan akan kebudayaanya, termasuk di dalamnya adalah kekayaan akan tekstil tradisional yang memiliki varietas dan makna yang sangat beragam. Lain daerah maka lain juga teknik maupun ragam hias atau motif makna yang terkandung pada tekstil di suatu daerah. Salah satu dari tekstil yang terkenal akan keindahannya adalah kain songket Palembang. Palembang adalah ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan yang terkenal akan keindahan songketnya. Dari segi motif, kekayaan alam Palembang sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dan motif yang mengagumkan. Motif yang dibuat untuk dipertahankan lalu diwariskan secara turun menurun sehingga motifnya tidak berubah. Songket adalah salah satu jenis kain tenun tradisional Melayu dan Minangkabau yang ada di Indonesia, songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Indonesia sendiri memiliki tiga kategori kain tenun tradisional yaitu ikat pakan, ikat lungsi, dan dobel ikat (Suwati, 1987, h.x). Salah satu kain yang dikenal masyarakat adalah kain songket Palembang yang masuk ke dalam kategori ikat pakan. Kain songket Palembang memiliki berbagai macam motif, yang terbagi berdasarkan pola benang emas yang terdapat pada permukaan kain serta material kain yang digunakan. Proses pembentukan motif sendiri didapat dari tenunan benang emas yang disungkit pada benang pakan. Pada umumnya motif ini merupakan penetapan dari bentuk flora dan fauna. Secara umum songket Palembang terbagi menjadi enam ragam motif, hal ini bertujuan untuk membedakan motif berdasarkan pola benang emas yang terbentuk pada permukaan kain dan daerah pembuatan songket tersebut. Pada keadaan sebenarnya, songket memiliki status sosial yang terdapat pada ragam motif dan warnanya. Hal tersebut telah berlangsung sejak jaman kerajaan sriwijaya hingga saat ini.

Motif, warna serta status sosial pada kain songket adalah warisan tradisi unggul dari masyarakat Palembang. Menjaganya dari perubahan zaman menjadi hal yang wajar, bahkan tuntutan bagi masyarakatnya. Apabila perubahan zaman ini mempengaruhi sifat dan sikap masyarakat lokal, maupun internasional. Salah satu bentuk perubahan tersebut terlihat pada pertengahan 19 September 2012 lalu,

terdapat kabar bahwa Malaysia ingin mengakui salah satu motif kain songket Palembang. Malaysia berkeinginan menjadikan kain songket Palembang motif telepuk sebagai pakaian resmi di negeri mereka. Selain itu pengetahuan akan motif-motif, warna dan kegunaan pada kain tenun songket hanya diketahui terbatas, banyak beragam motif songket yang tidak diketahui dan belum didaftarkan. Ini memungkinkan untuk terjadi pengakuan-pengakuan tidak bertanggung jawab dari Negara lain, apalagi melihat teknik yang digunakan sangat mungkin terjadi kemeripan motif-motif yang dihasilkan.

Songket merupakan salah satu jenis tekstil yang memiliki nilai tinggi diantara bahan tekstil tradisional lainnya. Dari segi kegunaanya, kain songket biasanya dikenakan oleh kaum wanita pada upacara adat ataupun pada acara acara formal yang melibatkan publik. Selain digunakan dalam acara resmi pernikahan dan sambutan tamu pemerintahan, songket juga dapat digunakan dalam dunia *fashion show* karena memiliki ragam motif yang dapat disesuaikan dengan *fashion.*

Secara tradisi, motif-motif pada songket memiliki keterkaitan dengan masalahnya, sehingga memiliki nama dan makna khusus. Pada umumnya masyarakat sebagai pengguna menyukai motif karena aspek-aspek visualnya, gambar atau warnanya. Padahal songket Palembang merepresentasikan lebih dari gambar dan warna saja. Penggunaan songket dalam kehidupan sehari-hari juga semakin terbatas. Benang emas sebagai salah satu bahan baku dinilai sebagai objek yang menjadikan kain songket memiliki harga yang sangat tinggi. Kondisi ini memposisikan songket sebagai kain khusus yang digunakan pada acara khusus, bahkan untuk golongan masyarakat tertentu saja. Di satu sisi nilai jual yang tinggi positif secara nilai, tapi disisi lainnya menjadi terjauhkan dari masyarakatnya. Kondisi ini menjadi aspek menarik dalam penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Kain songket Palembang sudah semakin jarang digunakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat asli Palembang, sehingga menimbulkan berbagai ancaman akan hilangnya budaya adat leluhur yang telah diwariskan turun menurun ini. Dalam penelitian ini yang dapat teridentifikasi dari pembahasaan sebelumnya, sebagai berikut :

- Motif songket yang ada sangat beragam, sehingga audiens kurang bisa mengenali songket Palembang terhadap songket melayu lainnya.
- Terbatasnya wawasan terhadap motif-motif songket Palembang.
- Karakteristik ragam warna dan motif songket yang memiliki arti yang berbeda dalam penggunaannya.
- Songket menjadi kain yang hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pernikahan adat, bahkan bisa jadi tidak digunakan lagi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan tersebut dalam pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana mengenalkan kembali motif dan warna serta fungsi songket kepada masyarakat khususnya generasi muda di Palembang ?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan yang akan diangkat dalam laporan ini adalah sebagai berikut

- Motif yang digunakan adalah komposisi motif songket Palembang selain songket minangkabau.
- Informasi perihal songket dari segi motif, warna dan cara pemakaian songket tersebut.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- Meninjau dan mengamati bagaimana keadaan sebenarnya mengenai penggunaan kain songket di Palembang.
- Mengetahui bagaimana para orang tua yang berbeda strata ekonomi dalam melestarikan ragam motif kain songket kepada generasi muda.
- Menginformasikan perihal motif serta warna songket dalam aspek sebenarnya.
- Menjadikan motif songket sebagai pengetahuan baru bagi generasi muda yang kurang memahami mengenai motif songket Palembang.